



Kajian Buku Teks Modul Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas 9 Terbitan Tim Penyusun Modul Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa Tahun 2017

Nama Penulis

Kaparuddin¹

Irfan²

Keywords :

kajian;
buku teks;
sktb;
seni budaya

Correspondensi Author

Desain Komunikasi Visual
Kampus FSD UNM
Parangtambung
Email: irfanridh@unm.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikaan buku teks Modul Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas 9 Terbitan Tim Penyusun Modul Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif evaluatif. Kajian ini melakukan telaah terhadap Modul Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Seni Budaya SMP/MTs Kelas 9 dilakukan dengan metode yang telah ditetapkan oleh BSNP tentang kelayakan buku teks. Hasil kajian menunjukkan bahwa kelayakan isi berupa materi dalam buku teks masih banyak yang inkonsistensi pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang seharusnya menjadi pedoman buku teks yang digunakan di sekolah. Belum terstandarisasi secara nasional karena belum memiliki ISBN, walupun pada prinsipnya masih untuk konsumsi lokal. Kelayakan penyajian berupa kelengkapan sajian, penyajian informasi dan penyajian pembelajaran masih kurang lengkap dan kurang sesuai. Kurang lengkapnya ilustrasi, struktur penyajian, latihan dan evaluasi. Pada modul tersebut tidak dilengkapi dengan daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pendahuluan. Kelayakan bahasa berupa struktur kalimat dan penyajian komunikatif masih kurang sesuai. Adanya kata atau istilah yang kurang dipahami peserta didik sehingga materi pada Modul Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Seni Budaya SMP/MTs Kelas 9 masih banyak yang belum dipahami secara baik. Kelayakan kegrafikaan berupa ukuran buku teks sudah sesuai dengan International Organization for Standardization (ISO). Desain sampul buku, ilustrasi, tipografi, desain isi buku dan unsur tata letak masih kurang tertata dengan baik. Ukuran gambar atau ilustrasi pada sampul buku menampilkan terlalu banyak obyek dengan ukuran yang terlalu besar sehingga focal point pada desain sampul modul tersebut menjadi tersamarkan. Terdapat beragam ukuran font dalam penyajian naskah yang dapat mempengaruhi tampilan.

ABSTRACT

This study aims to determine the appropriateness of content, presentation, language and graphics of textbooks. Module of Continuous Completed Class System (SKTB) Culture and Art For SMP / MTs Class 9 Issued by the Gowa District Education Module Development Team in 2017. The research method used is evaluative descriptive research. . This study examines the Continuing Completed Class System (SKTB) Module for Art Culture of SMP / MTs 9th Class conducted by the methods established by BSNP regarding the feasibility of textbooks. The results of the study indicate that the feasibility of the contents in the form of material in textbooks is still a lot of inconsistencies in the basic competencies set by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia which should be the guidelines for textbooks used in schools. Not yet nationally standardized because it does not yet have an ISBN, although in principle it is still for local consumption. The feasibility of the presentation in the form of completeness of the presentation, presentation of information and presentation of learning is still incomplete and less appropriate. Lack of illustration, presentation structure, training and evaluation. The module is not equipped with a list of tables, a list of images, a list of attachments, an introduction. The feasibility of language in the form of sentence structure and communicative presentation is still lacking. There are words or terms that are not understood by students so that the material in the Class 9 Continuous Completion System Module (SKTB) for the Art and Culture of SMP / MTs Class 9 is still not well understood. The feasibility of graphics in the form of textbook sizes is in accordance with the International Organization for Standardization (ISO). Book cover design, illustrations, typography, book content design and layout elements are still poorly organized. The size of the image or illustration on the cover of the book displays too many objects with a size that is too large so that the focal point on the cover design of the module becomes obscured. There are various font sizes in the presentation of the manuscript which can affect the appearance.

PENDAHULUAN

Pendidikan Seni Budaya pada tingkat satuan Pendidikan, apakah itu pada Tingkatan Pendidikan Dasar maupun pada tingkat Lanjutan diharapkan memberikan pengalaman tersendiri dalam membelajarkan peserta didik secara unik dan universal. Sekolah sebagai tempat mentransformasi Ilmu Pengetahuan teknologi dan seni diharapkan memberikan pelayanan

maksimal untuk semua komponen yang ada dalam komunitasnya masing-masing.

Pembelajaran dalam berkesenian adalah hal yang tidak bisa terpisahkan dengan kehidupan manusia, karena sejatinya sejak manusia lahir tumbuh dan berkembang selalu bersentuhan dengan yang nuansa seni dan budaya. Manusia membutuhkan seni agar dapat menunjukkan aktualisasi dalam kehidupannya, dan seni itu sendiri lahir untuk digaunkan kepada

hal-hal yang bermanfaat dan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara benar dan bermartabat, Misalnya untuk acara pernikahan dan yang lainnya.

Pembelajaran berkesenian dalam Dunia Pendidikan menuntut peran dan tanggung jawab yang besar terutama untuk kalangan pendidik, agar dapat bersinergi secara maksimal yang sesuai dengan muatan kurikulum yang dibalut dengan kearifan lokal. Menghadirkan bahan bacaan yang dapat dipahami oleh peserta didik dalam skala lokal tentu akan sangat membantu peserta didik dalam mempertajam pemahaman secara kompleks terhadap Muatan satuan kompetensi yang ingin dikembangkan.

Salah cara yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gowa sebagai Kota Pendidikan dengan digaungkannya diberbagai Media akan hal tersebut dengan slogan Gowa Kabupaten Pendidikan (GKP) dalam setiap event baik skala Nasional terlebih lagi skala lokal. Salah satu bentuk aksi wujud nyata yang dilakukan adalah dengan diadakannya pakar-pakar Nasional tentang kurikulum untuk menggodok system dan metode pembelajaran yang diharapkan menghandel dan mengakomodir tuntutan dan pelengkap instrument yang diperlukan.

Pakar-pakar Pendidikan seperti Prof Said Hamid Hasan selaku Dewan Pakar SKTB dan dari berbagai komunitas dan perguruan tinggi yang ada di Sulawesi selatan dan di pusat diajak duduk Bersama dalam upaya mewujudkan dan merealisasikan harapan akan tuntutan untuk menjawab pola yang akan dilakukan tersebut.

Sembilan guru besar dari berbagai perguruan tinggi sudah mengkaji dasar pemikiran dan parameter program tersebut. Yakni Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. (Guru Besar sekaligus Konsultan Bank Dunia pada Kementerian Pendidikan), Prof. Dr. Aris Munandar (Mantan Rektor Universitas Negeri Makassar), Prof. Dr. H. Abdorahman Ginting S, Ph.D (Konsultan Program Bermutu pada Kementerian Pendidikan), Prof. Dr. Muh. Jufri, S.PSi, M.Si (Psikolog Anak pada Universitas Negeri Makassar). Juga Prof. Dr. Hamid Hasan (Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia Bandung), Prof. Pangerang Moenta dan Dr. Salam dari UNM. (Sekarang Menjadi Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Gowa)

Berbagai bentuk seminar, workshop dan lokakarya dilakukan untuk meramu system,

metode dan pembelajaran yang akan diterapkan nantinya. Sehingga lahirlah istilah sistem kredit semester untuk semua tingkatan di setiap Satuan Pendidikan. Adanya Deteksi dini dan klinik Dini untuk Mengetahui daya kondisi awal dan daya serap peserta didik, sehingga sebagai seorang Guru tidak serta merta menjustifikasi kondisi sosial peserta didiknya. Guru dan Tenaga pendidik yang dianggap layak untuk diajak bertukar ide dan pemikiran diberikan penguatan dan dibekali dengan keterampilan dalam Menyusun konsep pembelajaran.

Kondisi dan kenyataan tersebut diatas sehingga lahirlah Modul Sistem kelas Tuntas Berkelanjutan (Modul SKTB) yang diharapkan dapat menjadi buku pendamping secara komprehensif untuk Tingkatan Satuan Pendidikan Sekolah dasar dan Sekolah lanjutan pertama. Karena terbatas oleh waktu dan proses penyusunannya secara instant, sehingga sangat layak untuk dikaji pada kontent isi, struktur kalimat, tata letak atau ke grafikaan, Bahasa dan bentuk evaluasi yang ditampilkan sebagai buku pendamping dari buku induk.

Buku Modul Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Seni Budaya Untuk SMP/MTs Semester 1 Kelas 9 yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa Pada tahun 2017, yang ditulis oleh Rostiah, S.Pd.M.Pd dan Sitti Suryani, S.Pd. buku tersebut telah beredar di Kabupaten Gowa, meskipun untuk peruntukannya masih dalam kalangan Dinas Pendidikan kabupaten Gowa tetapi buku ini perlu dianalisis untuk Mengetahui kelayakannya, maka peneliti mengaggap penting untuk mengkaji untuk mengetahui struktur dalam penyajiannya. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi standar penilaian buku teks pelajaran yang sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sehingga buku teks layak untuk digunakan di tingkat satuan Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Kemdiknas)

Sehingga merupakan tugas dan

tanggungjawab pemangku kepentingan termasuk Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk Bersama-sama mewujudkan tuntutan sebagaimana yang diamanatkan tersebut. Sehingga manusia Indonesia dapat menikmati Pendidikan kearah yang lebih baik dan bermakna. Sejalan dengan asas membelajarkan peserta didik untuk kemajuan Pendidikan untuk semua kalangan dan semua golongan tanpa deskriminasi.

Secara umum kehadiran Modul Sistem kelas tuntas Berkelanjutan (Modul SKTB) Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas 9 Semester 1 ini, diharapkan menjadi bahan referensi untuk menjawab tuntutan yang diamanatkan oleh undang-undang, sebagai buku pendamping dari materi kurikulum 2013 Seni Budaya SMP kelas IX Jakarta (penerbit Erlangga), diharapkan harus lebih menjelaskan kontent materi secara spesifik dan muatan isi yang sesuai dengan pranata budaya kesenian yang ada di kabupaten Gowa. Sebagai wujud dari mencintai budaya dan kesenian daerah setempat.

Salah satu yang dapat dilakukan sebagai seorang pendidik, Tenaga praktisi pendidikan adalah menghadirkan pembelajaran yang berkualitas, misalnya dengan memperbaiki kurikulum, memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pendidikan, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, meningkatkan kemampuan para pendidik dan menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Sebagai salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pendidikan atau proses pembelajaran adalah buku ajar atau buku teks. Buku teks (buku siswa) menjadi pegangan peserta didik sebagai referensi utama atau menjadi buku suplemen/tambahan.

Nilai buku teks tergantung pada bobotnya, misi dan fungsinya. Buku ajar yang baik memiliki kriteria atau standar tertentu seperti relevansinya dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, isi buku atau sudut keilmuannya yaitu apakah teoriteori yang digunakan di dalam penulisan buku ajar tersebut sudah sesuai atau belum dan sebagainya. Adapun upaya mendapatkan buku teks yang baik, diharapkan tuntunan memenuhi sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri nomor 11 pasal 3 ayat 1 tahun 2005 menyatakan bahwa buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan

rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kehadiran Materi Pendidikan dan pengajaran Seni di sekolah karena keunikannya, fungsi pakainya, dan manfaatnya terhadap siswa yang dapat memberikan pengalaman yang estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, belajar melalui seni dan belajar tentang seni” peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain yang ada di satuan Pendidikan pada semua Tingkatan Pendidikan baik Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama, ataupun Pada Lanjutan Atas yang sederhana.

METODE

Metode yang digunakan adalah kajian pustaka, peneliti membaca buku secara cermat dan mendalam terhadap buku sampel, membaca artikel jurnal yang relevan, lalu melakukan telaah dan analisis terhadap isinya (Irfan, 2019). Setelah itu buku modul system kelas tuntas berkelanjutan seni budaya SMP/Mts Semester 1 Kelas 9 dikritisi dengan berbagai pendekatan yang sesuai, misalnya secara deskriptif kualitatif (Irfan, 2019). Secara umum data hasil penelitian akan dianalisis menggunakan model interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992: 24).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis kajian Modul Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) Seni Budaya Untuk SMP/MTs Semester 1 Kelas 9 yang diterbitkan Oleh Dinas Pendidikan Kabupaten gowa Tahun 2017, pada halaman 2 penempatan obyek gambar yang terlalu padat sehingga sangat mempengaruhi tata letak yang tidak seimbang, yang megaburkan point-point yang ingin divisualisasikan secara lebih bermakna dan artistik. Demikian juga penempatan pont/huruf yang pada bagian awal terlalu padat sehingga ruang menjadi kosong pada pertengahan halaman.

Demikian juga yang terdapat pada halam 3, kasusnya sama seperti halaman 2, sebenarnya struktur gambar yang ditampilkan sangan bagus, tetapi karena tata letak yang tidak menunjukkan proporsi yang tepat dan ukuran yang tidak konsisten, sehingga mempengaruhi tata letak

gambar yang terkesan tidak memberikan ruang untuk bernapas bagi si pembacanya.

Pada halaman 4 ada pemenggalan kalimat yang tidak proporsional, pada point Kegiatan pembelajaran dan latihan, kalimat perintahnya di halaman 4 sementara bentuk instrumen penilaiannya di Halaman 5. Secara umum tampilan di hamananya sudah bagus, namun tata letak obyek gambar yang terlalu padat, sehingga materi tidak tersampaikan secara maksimal, karena pengaturan obyek gambar yang terkesan tidak diatur secara maksimal.

Lembar Kerja Peserta Didik yang terdapat pada Halaman 6, tidak menyebutkan rincian tugas yang dikerjakan. Pola pengetikan tidak rapi, serta terpisah dari lembar halaman tugas. Struktur pemberian tugas yang inkonsistensi, misalnya lembar kerja tersebut turunan dari KD berapa, sehingga ketika teman-teman guru dari tingkat pemahaman yang berbeda setelah melihat struktur tugas dapat memahami bahwa tugas tersebut adalah bentuk dan evaluasi dari Kompetensi dasar yang dimaksudkan.

Pada halaman 9 terjadi kekeliruan yang membutuhkan kajian secara luas, yang tertulis pada Standar Kompetensi : Seni Rupa dengan Kode 1. Mengapresiasi karya Seni Rupa. Sementara Dalam kolom Kompetensi Dasar (KD) dituliskan 2.1 Memilih Unsur Seni Rupa Nusantara untuk dikembangkan menjadi karya seni rupa murni, dan di kolom Indikator Pencapaian Kompetensi dituliskan 3.3.1 menjelaskan tahapan - tahapan membuat rancangan / gambar desain karya seni rupa murni yang dikembangkan dari unsur seni rupa nusantara.



Gambar 1. Halaman Cover Buku

Halaman 10 (C. Uraian Materi) penataan obyek tampilan gambar terkesan tidak beraturan, serta belum mencantumkan sumber pada obyek gambar patung dan lokasi keberadaan patung tersebut, apakah koleksi atau hasil unduhan dari internet termasuk tanggal dan waktu pendokumentasian nya termasuk Penataan obyek gambar tidak balans / tidak seimbang. Pada pemberian point angka dan ataupun huruf harus ada pembeda antara point utama dan point penjelas sehingga tidak tumpang tindih seperti yang tampak pada halaman 10 dan 11.

Pada halaman 12 terjadi inkonsistensi pada keterangan gambar, pada penjelasan meja putar dari tiga buah gambar yang disajikan tidak ada keterangan gambar, sedangkan pada gambar pahat, cetakan dan kakatua ada keterangannya, namun juga tidak dibuat secara berurutan dan beraturan. Tata letak / pengaturan keterangan gambar membuat style menjadi tidak jelas. Secara umum pengaturan tata letak dan pemenggalan halaman banyak yang belum sesuai dengan kaidah secara umum. Seharusnya halaman kalimat perintah tidak berdiri sendiri, tetapi berada pada lembar yang sama dengan tugas yang menjadi pekerjaan peserta didik.

Tabel 3 dalam penyajian Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pencapaian Kompetensi (IPK) yang terdapat pada halaman 16, juga terdapat pemberian nomor indikator pencapaian kompetensi yang tidak sesuai, di kolom Kompetensi Dasar dituliskan 3.1 mengidentifikasi Lagu mancanegara di Asia, sementara di pada kolom Indikator Pencapaian Kompetensi dituliskan angka 1.1.1 menyebutkan jenis musik mancanegara yang diperdengarkan, demikian seterusnya dituliskan 1.1.2 mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur dari musik mancanegara, dan 1.1.3. menyimpulkan fungsi sosial, sejarah musik mancanegara.

Kegiatan Belajar 2 : mengaransemen Seni Musik, idealnya tidak berda di halaman tersebut, tetapi pada halaman berikutnya, tabel 4 sudah sesuai dengan penomoran demikian juga dengan indikatro pencapaian klompetensinya

1. Pembahasan Kelayakan Isi
 - a. Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD serta cakupan materi

Hasil analisis terhdap cakupan materi yang termuat dalam Kompetensi

Inti dan kompetensi Dasar (KI-KD) sesungguhnya Modul ini hanya mentransfer Dari Buku K13 yang Seni Budaya SMP/Mts Kelas IX Semester 1, sehingga secara akurasi konten materi sesuai dengan apa yang tertuang dalam Silabus. Modul ini hanya menyisipkan materi secara terperinci dalam uraian tugas atau lembar kerja peserta didik dalam menerjemahkan isi Buku teks.

Struktur dan muatan yang terdapat dalam Modul Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan Seni Budaya SMP/MTs kelas IX Semester 1 sesungguhnya hanyalah meringkas materi agar lebih mudah dipahami oleh Peserta didik dengan memakai pendekatan kearifan lokal daerah setempat.

b. Keluasan Materi

Pengembangan materi yang tersaji dalam Modul Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan Seni Budaya SMP/MTs kelas IX Semester 1, lebih mengarah kepada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Demikian yang tersaji dalam KD Seni Rupa maupun KD Seni Musik, Seni Tari maupun Dalam KD Seni Teater. Siklus Modul SKTB Seni Budaya SMP/MTs Kelas IX Tersebut memaparkan materi berdasarkan konten yang terdapat dalam Silabus yang telah dijabarkan dalam Kompetensi Dasar diikuti dengan Pemberian Tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Cakupan Materi lebih banyak mengadopsi dari Buku Rujukan Seni Budaya yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

c. Kedalaman Materi

Materi yang tersaji dalam Modul Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan Seni Budaya SMP/MTs kelas IX Semester 1 menurut penulis sesungguhnya masih banyak yang perlu disempurnakan dalam konteks isi atau materi yang tersaji. Misalnya saja pada Halaman 20 dalam Kompetensi Dasar 4.1. dan 4.2 terdapat 7 item yang menjadi Indikator dalam pencapaian Kompetensinya, sementara dalam Tujuan pembelajaran pada point B, hanya memuat 5 Item komponen

dalam Tujuan pembelajaran. Demikian halnya pada hal 21 di point (C. Uraian Materi) belum menjawab apa yang menjadi Tujuan pembelajaran secara utuh.

Materi yang tersaji hanya sebagai pengantar untuk mengerjakan Kegiatan pembelajaran dan latihan yang terdapat pada halaman 22, dan kelihatan tidak sinkron antara materi dengan tugas yang tersaji dalam Lembar Kerja peserta Didik.

2. Keakuratan materi

a. Akurasi konsep dan definisi

Sebuah modul dikatakan memiliki sifat self instructional jika memenuhi beberapa syarat dibawah ini;

- 1) Berisi tujuan yang dirumuskan secara jelas
- 2) Materi yang dimuat merupakan materi yang dibagi dalam unit kecil/spesifik sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.
- 3) Terdapat contoh dan ilustrasi pada konsep yang abstrak untuk mendukung kejelasan dalam pemaparan materi pembelajaran.
- 4) Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang dapat digunakan siswa untuk mengukur kemampuannya secara mandiri.
- 5) Kontekstual, materi yang disajikan terkait dengan suasana lingkungan.
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- 7) Terdapat rangkuman materi.
- 8) Terdapat instrument penilaian.
- 9) Terdapat umpan balik.
- 10) Tersedia tentang informasi rujukan.

Sehingga Modul Sistem kelas Tuntas Berkelanjutan Seni Budaya SMP/MTs Kelas IX Semester 1 ini bisa harus bersifat Adaptive, modul yang yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan selalu memberikan informasi-informasi mengenai keterbaruan ilmu.

b. Akurasi Prosedur

Modul Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Seni Budaya SMP/MTs Kelas IX Semester 1 secara prosedural telah mengikuti kaidah

penulisan secara runtut dari semua komponen yang tersaji, yang dimulai dari kompetensi Dasar (KD) , Indikator Pencapaian kompetensi (IPK) , Tujuan Pembelajaran, materi dan Kegiatan pembelajaran dan latihan

Sebuah materi yang terdapat di dalam modul haruslah diuraikan secara lengkap, menyeluruh dan runtut sehingga siswa merasa cukup hanya dengan menggunakan satu modul saja.

3. Materi pendukung

a. Kesesuaiannya dengan perkembangan Ilmu dan teknologi

Materi yang tersaji dalam Modul Sistem kelas tuntas berkelanjutan (Modul SKTB) Seni Budaya SMP/MTs Kelas IX Semester 1, Dinas pendidikan Kabupaten Gowa Tahun 2017 secara keseluruhan telah terintegrasi dengan perkembangan Teknologi terhadap konten-konten materi yang disajikan; Baik Untuk KD Seni Rupa, KD Seni Musik, KD Seni Tari maupun KD Seni Teater.

b. Keterkinian

Konten materi yang disajikan dalam modul Sistem kelas tuntas berkelanjutan (Modul SKTB) Seni Budaya SMP/MTs Kelas IX Semester 1, Dinas pendidikan Kabupaten Gowa Tahun 2017 dari tataran konsep berdasarkan kajian penulis telah memenuhi unsur kekinian dengan ditampilkan berbagai rujukan dan sumber yang valid dengan edisi terbaru, serta dapat diakses oleh peserta didik.

c. Penalaran

Konten yang termuat dalam sebuah Buku / Modul haruslah memuat kesesuaian materi dengan kondisi peserta didik, dengan tetap merujuk kepada tingkat pencapaian kompetensi yang dapat di nilai tolok ukur keberhasillannya. Penggunaan kata kerja operasional adalah salah satu instrumen untuk menalar modul yang dimaksudkan tersebut.

Modul Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) Seni Budaya SMP/MTs Kelas IX Semester 1, Dinas pendidikan Kabupaten Gowa Tahun 2017 dari hasil kajian penulis telah memuat instrumen kajian berpikir tinggi tinggi (High Order Thinking Skill) sebagai dasar rujukan dalam menalar tingkatan dalam pemberian Tugas yang terdapat dalam lembar Kerja peserta Didik yang terdapat pada halaman 5 dan 6 untuk KD Seni Rupa, Halaman 17, 18, 19 dan 20 untuk KD Mengapresiasi Seni Musik, halaman 22, 23 dan 24 untuk KD Mengekspresikan diri Melalui karya Seni Musik. Demikian juga pada halaman 27 dan 28 dalam KD Seni Tari, demikian halnya pada halaman 39, 41 dan 42 untuk KD Seni Teater.

d. Keterkaitan antara konsep

Sintaks pembelajaran haruslah runtut dalam setiap item yang termuat dalam Silabus kemudian dijabarkan dalam Kompetensi dasar dengan membuat indikator pencapaiannya yang bisa diakses oleh peserta didik dalam satuan pendidikan. Sehingga materi yang tersaji dapat dipahami karena menggunakan pendekatan budaya lokal.

e. Komunikasi

Komunikasi yang baik adalah dengan pendekatan dua arah, Modul Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) Seni Budaya SMP/MTs Kelas IX Semester 1, Dinas pendidikan Kabupaten Gowa Tahun 2017 pada prinsipnya telah menerjemahkan konsep pembelajaran yang berbasis peserta didik.

f. Penerapan

Modul lahir untuk menjawab permasalahan buku teks dengan harapan lebih menekankan pada tahapan pengaplikasiannya secara lebih mudah dipahami secara runtut oleh Guru dan peserta didik yang ada di sekolah.

Pembahasan

Bagian pembahasan memaparkan hasil penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [*Times New Roman*, 11, normal].

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian terhadap Modul Sistem kelas Tuntas berkelanjutan (Modul SKTB) Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas 9 Semester 1 yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa Tahun 2017 yang disusun oleh Rostiah, S.Pd., M.Pd dan Sitti Suryani, S.Pd., bahwa Modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk dilaksanakan di Satuan pendidikan di Sekolah yang ada di Kabupaten Gowa.

Analisis kelayakan isi Modul Sistem kelas Tuntas berkelanjutan (Modul SKTB) Seni Budaya Kelas 9 Semester 1 Dinas pendidikan Kabupaten Gowa Tahun 2017 ini sesuai dengan instrument yang telah ditetapkan oleh BNSP, meliputi Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013, Keakuratan Materi, dan Materi Pendukung Pembelajaran. Modul Sistem kelas Tuntas berkelanjutan (Modul SKTB) Dinas pendidikan Kabupaten Gowa Tahun 2017, ini memang dapat dikatakan sudah memenuhi kelayakan isi. Namun konten materi yang tersaji dan pemberian Lembar Kerja yang tersedia masih membutuhkan penyempurnaan terutama konten lokal daerah setempat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kelayakan isi Modul Sistem kelas Tuntas berkelanjutan (Modul SKTB) Seni Budaya SMP/MTs Kelas 9 Semester 1 Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa Tahun 2017, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan Modul Sistem kelas Tuntas berkelanjutan (Modul SKTB) Seni Budaya SMP/MTs Kelas 9 Semester 1 Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa Tahun 2017 ini

sebagai acuan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang lebih fokus dan terarah pada kurikulum yang berlaku pada saat ini. Dan dapat mengembangkan materi lebih lanjut, terutama dalam obyek pemberian contoh yang lebih kompleks.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan Modul Sistem kelas Tuntas berkelanjutan (Modul SKTB) Seni Budaya SMP/MTs Kelas 9 Semester 1 Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa Tahun 2017 sebagai ajang latihan dalam mengerjakan tugas yang tersaji dalam Modul ini, sehingga dengan sendirinya dapat membantu meningkatkan keterampilan peserta didik demi terpenuhinya pembelajaran yang lebih bermakna, untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Aninda, 2008, Pendidikan Seni budaya untuk SMP Kelas IX, Erlangga, Jakarta

<https://www.wawasan-edukasi.web.id/definisi-fungsi-dan-tujuan-penulisan/>

Irfan, I., Jalil, J., & Satriadi, S. (2019). Kreativitas Visual Pada Desain Poster Iklan Komersial Karya Mahasiswa. *Jurnal Pakarena*, 4(1), 28-35.

Irfan, I., Muhdy, A. A., & Hamrin, H. Penerapan Identitas Lokal pada Mebel Kayu melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Jurnal Imajinasi*, 3(2), 67-74.

Kementrian pendidikan dan Kebudayaan (2013) Seni Budaya. Politeknik Negeri Negeri media Kreatif, Jakarta.

Kementrian pendidikan Nasional (2010). Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX. Pusat Perbukuan. Jakarta.

Miles, M.B. dan Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: (UI-PRESS).

Santoso, E., dkk (2008). Seni teater Jilid 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Suryani Sitti, 2014. Materi Ajar Seni Budaya Seni Rupa kelas IX. Gowa Kec. Pattallassang. SMPN 3 Pattallassang

Tim Abdi Guru. 2007. Seni Budaya Untuk SMP Kelas IX. Jakarta. Penerbit. Erlangga.